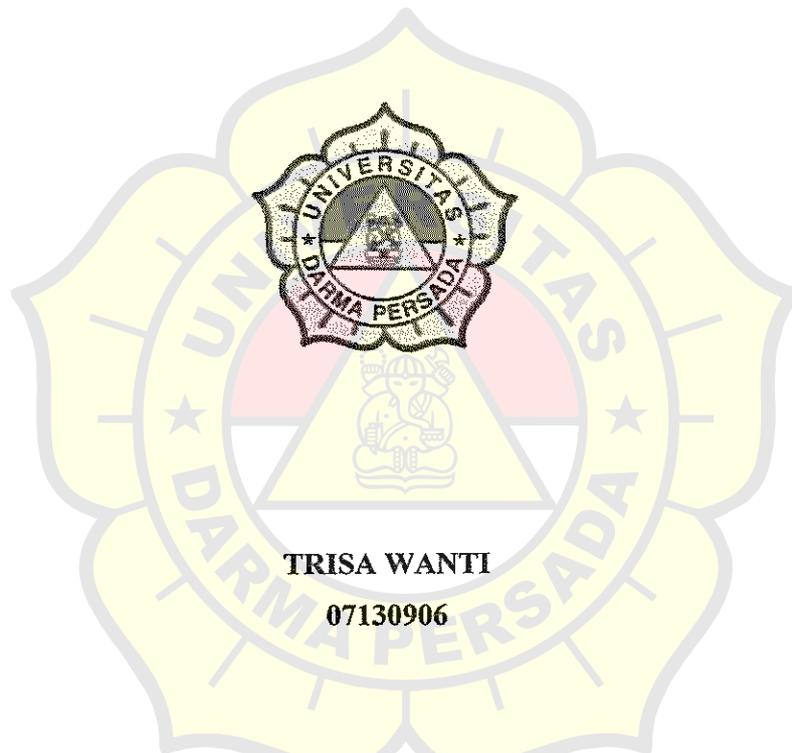


**KONSEP DARI ELIZABETH B. HURLOCK YANG
TERCERMIN PADA SIKAP POSITIF POLLYANNA DARI
PERMAINAN *GLAD GAME* DALAM NOVEL *POLLYANNA*
KARYA ELEANOR H. PORTER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



TRISA WANTI

07130906

PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Trisa Wanti

NIM : 07130906

Tanda Tangan : 

Tanggal : Selasa, 17 Juli 2012



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Trisa Wanti

NIM : 07130906

Program Studi : Sastra Inggris

Judul Skripsi : Konsep dari Elizabeth B. Hurlock yang tercermin pada sikap positif Pollyanna dari permainan *Glad Game* dalam novel *Pollyanna* karya Eleanor H. Porter.

telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca dan Ketua Jurusan Sastra Inggris untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012 pada Program Studi Sastra Inggris S1, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawaty, SS, S, PSi ()

Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, M.Si ()

Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum ()

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari selasa, tanggal 17 Juli 2012.

Oleh
DEWAN PENGUJI
yang terdiri dari:

Pembimbing : Dr. Swany Chiakrawaty, SS, S.Psi, MA ()

Pembaca : Agustinus Hariyana, SS, M.Si ()

Ketua Penguji : Tommy Andrian, SS, M.Hum ()

Disahkan pada hari Selasa, tanggal 17 Juli 2012.

Ketua Program Studi,

Tommy Andrian, SS, M.Hum

Dekan,

Syamsul Bahri, SS, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Inggris pada Fakultas sastra, Universitas Darma Persada. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Dr. Swany Chiakrawaty, SS, S.Psi, MA selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
- (2) Bapak Agustinus Hariyana, SS, M.Si selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan banyak waktu dan membagi ilmunya untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.
- (3) Bapak Tommy Andrian, SS, M.Hum selaku ketua jurusan Sastra Inggris.
- (4) Bapak Syamsul Bahri, SS, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra.
- (5) Para Dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat yang dapat menjadi acuan selama penulisan skripsi ini.
- (6) Perpustakaan UNSADA yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang diperlukan;
- (7) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.

(8) Sahabat yang telah banyak membantu saya juga menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 17 Juli 2012

Penulis

(Trisa Wanti)



ABSTRACT

Name : Trisa Wanti

Major : English Literature

Title : Concept of Elizabeth B. Hurlock that is reflected in Pollyanna's positive attitudes gained from Glad Game in the Novel Pollyanna by Eleanor H. Porter.

This paper discusses the theme of literary works by analyzing intrinsic and extrinsic approaches of a novel. Through the intrinsic approaches, the applied concepts are characterization, setting, and plot. And through extrinsic approaches the applied concept is developmental psychology of Elizabeth B. Hurlock that focus about late childhood development. This study is the variety of qualitative research, types of literature research, nature interpretive / analytical methods of data collection in the form of literary texts from the novel Pollyanna by Eleanor H. Porter as the primary source and the supported by some literary concepts and the definitions that are relevant as the secondary source.

Key word:

Theme, characterization, setting, plot, developmental psychology of Elizabeth B. Hurlock.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK (ABSTRACT)	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Gagasan Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Landasan Teori	4
1. Unsur Intrinsik	4
2. Unsur Ekstrinsik	8
G. Metode Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Sistematika Penyajian	11
BAB II : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL POLLYANNA KARYA ELEANOR H. PORTER	13
A. Analisis Perwatakan	13
1. Perwatakan melalui Metode <i>Showing</i>	13
2. Perwatakan melalui Metode <i>Telling</i>	28
B. Analisis Latar	30
1. Latar Sebagai Latar Belakang Suatu Peristiwa.....	30
2. Latar Sebagai Alat Mempertajam Watak.....	32
3. Latar Sebagai Antagonis yang Melatari Konflik	33

C. Analisis Alur	34
1. Analisis <i>Exposition</i>	34
2. Analisis <i>Complication</i>	35
3. Analisis <i>Crisis</i>	36
4. Analisis <i>Falling Action</i>	37
5. Analisis <i>Resolution</i>	39
D. Rangkuman.....	40
BAB III : KONSEP ELIZABETH B. HURLOCK YANG TERCERMIN PADA SIKAP POSITIF POLLYANNA DARI PERMAINAN <i>GLAD GAME</i> DALAM NOVEL <i>POLLYANNA</i>	42
A. Pengertian Psikologi Perkembangan	42
B. Analisis Sikap Positif Pollyanna Melalui Konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam Penerapan Psikologi Perkembangan pada Tugas Perkembangan Tahap Akhir Masa Kanak-kanak	43
1. Ciri Akhir Masa Kanak-kanak.....	43
2. Keterampilan Menolong Orang Lain.....	45
3. Kemajuan Berbicara.....	47
4. Emosi dan Ungkapan-ungkapan Emosi	49
5. Kebahagiaan Pada Akhir Masa Kanak-kanak.....	51
C. Rangkuman	52
BAB IV : PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. <i>Summary of the Term Paper</i>	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN:	
Skema Penelitian	56
Biografi Pengarang	57
Biografi Penulis	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Eleanor H. Porter lahir pada tanggal 19 Desember 1868 di Littleton, New Hampshire. Ia menjadi penyanyi yang hebat setelah belajar di *New England Conservatory of Music* di Boston. Ia mendapat reputasi sebagai penyanyi lokal di konser-konser dan paduan suara gereja, kemudian ia melanjutkan karir bernyanyinya setelah menikah tahun 1892 dengan John L. Porter, seorang pebisnis. Pada tahun 1901 ia meninggalkan musik dan mulai menulis. Cerita pertamanya terbit di sejumlah majalah terkenal dan koran. Ia lebih mengutamakan cerita untuk anak-anak. Salah satu novelnya yang paling terkenal dan membuatnya sukses adalah *Pollyanna* yang terbit tahun 1913. Novel ini menduduki delapan besar penjualan terlaris di Amerika Serikat menduduki peringkat ke dua tahun 1914 dan peringkat ke empat tahun 1915.¹

Novel *Pollyanna* berkisah mengenai seorang gadis kecil yatim piatu 11 tahun bernama Pollyanna Whittier. Ia adalah keponakan dari Nyonya Polly Harrington, seorang wanita setengah baya yang masih lajang, kaya, dan memiliki kedudukan terhormat dalam masyarakat. Kisah bermula ketika Nyonya Polly dengan kesendiriannya yang damai, teratur dan penuh ketenangan akan diwarnai oleh kehadiran keponakan kecilnya, Pollyanna, yang diminta oleh ayah Pollyanna, John Whittier, untuk tinggal bersama Nyonya Polly setelah ia meninggal. Hal ini seharusnya menjadi sebuah kabar gembira baginya bisa memiliki keluarga, namun Nyonya Polly merasa sebaliknya.

Pollyanna yang merupakan anak dari kakak perempuan Nyonya Polly, Jennie. Pollyanna sosok yang ceria dan membuat orang-orang di sekitarnya bahagia. Salah satu keajaiban yang dimilikinya berasal dari sebuah permainan

¹ http://www.theweeweb.co.uk/public/author_profile, terakhir diakses 30 April 2012, jam 22.00 WIB

yang ayahnya dulu pernah ajarkan kepadanya yakni permainan *Glad Game*. Permainan ini mengajarkan kepadanya untuk selalu mencari hal-hal yang menyenangkan dari kejadian yang tidak menyenangkan. Ia berharap bagi siapa saja yang memainkan permainan *Glad Game*, ia ingin orang itu akan menemukan kebahagiaan dari kemalangan yang menimpanya dan berharap tidak akan bermuram durja atau mengeluh lagi. Dari permainan ini pula, ia tumbuh menjadi seorang anak yang memiliki sikap-sikap yang positif. Menurutnya pasti ada sesuatu yang menyenangkan bahkan dalam kondisi sangat sulit sekalipun.

Pada akhirnya permainan ini populer di seluruh desa karena berkat permainan ini banyak warga yang telah berubah dan dapat menemukan kebahagiaan dari hal-hal kesedihan yang menimpa mereka. Pollyanna yang periang dan mudah bergaul mengajarkan permainan ini kepada semua orang yang ditemuinya, tetapi bibi Polly lah yang sangat diharapkan untuk dapat memainkan permainan ini bersamanya menunjukkan sikap sebaliknya. Ia sangat acuh kepada Pollyanna dan menganggap permainan ini hanya lelucon seorang anak. Perlahan-lahan semua berubah saat Pollyanna tertimpa kecelakaan dan divonis oleh dokter bahwa ia akan lumpuh seumur hidup. Semua orang datang menjenguknya karena mereka merasa sedih dan bercerita tentang keajaiban permainan *Glad Game* yang telah mengubah hidup mereka menjadi lebih baik kepada Nyonya Polly. Ia sangat terkejut mendengar perubahan yang dibuat oleh keponakan kecilnya tersebut kepada warga sekitar, sehingga ia mulai menyadari bahwa perilakunya terhadap Pollyanna salah. Ia pun merasa bersalah kepada Pollyanna, ia berjanji akan memainkan permainan itu bersama Pollyanna. Dari permainan ini, Pollyanna mendapat pelajaran yang begitu berharga yang selalu dapat mengajarkannya untuk selalu menanamkan sikap positif dalam kondisi apapun dan tumbuh menjadi pribadi yang baik .

B. Gagasan Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, saya mengidentifikasi masalah: tokoh Pollyanna yang selalu mempunyai sikap positif dalam setiap situasi kehidupan yang dihadapinya yang ia peroleh dari permainan *Glad Game* yang mengajarkannya untuk selalu melihat sisi yang menyenangkan dari hal yang tidak menyenangkan. Ia dapat merubah orang-orang di sekitarnya ataupun untuk dirinya sendiri menjadi lebih bahagia. Asumsi saya, tema novel ini adalah konsep dari Elizabeth B. Hurlock yang tercermin pada sikap positif Pollyanna dari permainan *Glad Game*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada telaah psikologi perkembangan dari Elizabeth B. Hurlock pada tokoh Pollyanna. Teori dan konsep yang digunakan adalah – melalui pendekatan sastra: perwatakan melalui *telling* dan *showing*, latar, dan alur. Melalui konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan yang memfokuskan pada tugas perkembangan tahap akhir masa kanak-kanak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: Apakah benar asumsi saya bahwa tema novel ini adalah konsep dari Elizabeth B. Hurlock yang tercermin pada sikap positif Pollyanna dari permainan *Glad Game*. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *telling* dan *showing* dapat digunakan untuk menganalisis perwatakan, latar, dan alur?
2. Apakah konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan dapat digunakan untuk menganalisis novel ini?
3. Apakah analisis tema dapat dibangun melalui hasil analisis: perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, saya ingin menunjukkan bahwa tema novel ini adalah konsep dari Elizabeth B. Hurlock yang tercermin pada sikap positif Pollyanna dari permainan *Glad Game*. Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Melalui *telling* dan *showing* menelaah perwatakan, latar, dan alur.
2. Menelaah novel Pollyanna dengan menggunakan konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam penerapan psikologi perkembangan.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan, latar, dan alur yang dipadukan dengan konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, saya menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan psikologi sastra. Teori sastra yang digunakan adalah: metode *telling* dan *showing*, latar, dan alur. Melalui konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan yang memfokuskan pada tugas perkembangan tahap akhir masa kanak-kanak saya menganalisis novel ini.

1. Unsur Intrinsik

a. Karakterisasi

Dalam menyajikan dan menentukan karakter (watak) para tokoh, pada umumnya pengarang menggunakan dua cara atau metode dalam karyanya. Pertama, metode langsung (*telling*) dan metode tidak langsung (*showing*).²

1) Metode Langsung (*Telling*)

Metode langsung (*telling*) pemaparan dilakukan secara langsung oleh pengarang.

² Albertine Minderop. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

Karakterisasi Melalui Tuturan Pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus ke dalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh.³

2). Metode Tidak Langsung (*Showing*)

Metode ini mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.⁴

a). Karakterisasi Melalui Dialog

(1). Apa yang Dikatakan Penutur

Bila si penutur selalu berbicara tentang dirinya sendiri tersembul kesan ia seseorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan. Jika si penutur selalu membicarakan tokoh lain ia terkesan tokoh yang senang bergosip dan suka mencampuri urusan orang lain.⁵

(2). Jatidiri Penutur

Jatidiri penutur di sini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonis (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting dari pada apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (tokoh minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh.⁶

³ *ibid.* 15

⁴ *ibid.* 22

⁵ *ibid.* 23

⁶ *ibid.* 25

3). Latar

Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁷ Saya menggunakan fungsi-fungsi latar sebagai berikut untuk dapat menelaah karakter dari para tokoh dalam novel ini.

1. Latar sebagai latar belakang suatu peristiwa
2. Latar sebagai alat untuk mempertajam watak
3. Latar sebagai antagonis yang melatari konflik.⁸

4). Alur atau *Plot*

Alur atau *Plot* adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita yang memberikan penekanan pada hubungan sebab akibat.⁹ *Plot* atau alur dalam sebuah karya sastra dibagi ke dalam lima bagian, yaitu:

a) *Eksposition*

Eksposition adalah pemaparan bagian awal yang memberikan informasi adegan, situasi, waktu dan tempat.

*The exposition is the beginning section in which the author provides the necessary background information, sets the scene, establishes the situation, and dates the.*¹⁰

b) *Complication*

Complication adalah awal dari konflik yang ada dalam sebuah karya sastra. *Complication*-lah yang mendasari atau mendorong terjadinya konflik.

The complication, which is sometimes referred to as the rising action, breaks the existing equilibrium and

⁷Pickering, James H, dan Hoepfer Jeffrey D. *Concise Companion to Literature* (New York: MacMillan Publishing Co., Inc., 1981), hlm. 13

⁸ *ibid.* 13

⁹ *ibid.* 37

¹⁰ *ibid.* 72

*introduces the characters and the underlying or inciting conflict (if they have not already been introduced by the exposition.*¹¹

c) *Crisis*

Crisis adalah keadaan dalam plot atau alur yang sudah mencapai titik puncak kehebatan yang paling tinggi atau dapat dikatakan permasalahan dalam karya sastra sedang terjadi.

*The crisis (also referred to as the climax) is that the moment at which the ploy reaches its point of greatest emotional intensity; it is the turning point of the plot, directly precipitating its resolution.*¹²

d) *Falling action*

Falling action adalah keadaan setelah terjadi krisis, ketegangan atau permasalahan dalam sebuah karya sudah terlerai atau ketegangannya sudah agak menurun.

*Once the crisis, or turning point, has been reached, the tension subsides and the plot moves toward its appointed conclusion.*¹³

e) *Resolution*

Resolution adalah bagian akhir dalam sebuah karya. Di bagian ini permasalahan dalam krisis sudah menemukan jawabannya.

*The final section of the plot is its resolution; it records the outcome of the conflict and establishes some new equilibrium or stability.*¹⁴

¹¹ *ibid.*

¹² *ibid.*

¹³ *ibid.*

¹⁴ *ibid.*

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur luar yang mendukung terbentuknya suatu karya sastra. Dalam menelaah novel *Pollyanna* karya Eleanor H. Porter saya menggunakan konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan dengan berfokus pada tugas perkembangan tahap akhir masa kanak-kanak meliputi: ciri akhir masa kanak-kanak, kategori keterampilan akhir masa kanak-kanak (keterampilan menolong orang lain), kemajuan berbicara, emosi dan ungkapan-ungkapan emosi, dan kebahagiaan pada akhir masa kanak-kanak.

a. Pengertian Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan ialah suatu ilmu yang merupakan bagian dari psikologi. Dalam ruang lingkup psikologi, ilmu ini termasuk psikologi khusus, yaitu psikologi yang mempelajari kekhususan dari pada tingkah laku individu. Objek psikologi perkembangan adalah perkembangan manusia sebagai pribadi. Perkembangan pribadi manusia ini berlangsung sejak konsepsi sampai mati. Perkembangan yang dimaksud adalah proses tertentu yaitu proses yang terus-menerus, dan proses yang menuju ke depan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Psikologi perkembangan mempunyai enam tujuan utama: menyelidiki perubahan yang umum dan khas sehubungan dengan usia; kapan perubahan-perubahan ini terjadi; apa saja sebabnya; bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku; apakah perubahan itu dapat diramalkan; dan apakah perubahan itu bersifat individual atau universal.¹⁵

b. Penjelasan Akhir Masa Kanak-kanak

Menurut penjelasan Elizabeth B. Hurlock yang saya baca masa akhir kanak-kanak (*late childhood*) mempunyai rentang waktu antara usia

¹⁵ <http://psychologymania.wordpress.com/2011/07/12/psikologi-perkembangan-pengertian-kegunaan-karakteristik-fase-fase-tugas-tugas-faktor-dan-hukum-hukum-perkembangan/>, terakhir diakses 30 April 2012, jam 22.00 WIB

enam tahun sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual. Pada awal dan akhirnya, akhir masa kanak-kanak ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. Selama setahun atau dua tahun terakhir dari masa kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjol dan hal ini juga dapat mengakibatkan perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku dengan menjelang berakhirnya periode ini dan anak mempersiapkan diri, secara fisik dan psikologis, untuk memasuki masa remaja. Di Amerika rata-rata masa akhir anak-anak perempuan terjadi antara enam sampai tiga belas tahun, suatu rentang waktu tujuh tahun, bagi anak laki-laki berlangsung antara enam sampai enam belas tahun, rentang waktu delapan tahun.¹⁶

1). Ciri Akhir Masa Kanak-kanak

Di akhir masa kanak-kanak ini saya mendapat penjelasan pula bahwa periode ini dapat dikatakan usia penyesuaian diri oleh ahli psikologi di mana seorang anak telah mempunyai hasrat ingin diterima sebagai anggota kelompok oleh teman-temannya. Sehingga mereka sering kali berusaha menyesuaikan penampilan, berbicara, dan perilaku dengan standar yang disetujui oleh kelompok.¹⁷

2). Keterampilan Menolong Orang Lain

Keterampilan menolong orang lain pada periode ini yang saya tangkap adalah seorang anak telah mampu memberikan pertolongan kepada orang lain yang memerlukan bantuan. Misalnya saja saat di rumah seorang anak dapat membantu membersihkan tempat tidur, membersihkan debu, dan meyapu; di sekolah ia dapat melakukan membuang sampah dan membersihkan papan tulis, terakhir di dalam kelompok bermain ia dapat membantu membuat rumah mainan atau merencanakan lapangan basket.¹⁸

147

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 146-

¹⁷ *ibid.* 147

¹⁸ *ibid.*

3). Kemajuan Berbicara

Selanjutnya saya melihat pada akhir masa kanak-kanak kemajuan berbicara juga mulai berkembang. Seorang anak mulai menyadari bahwa memiliki kemampuan berbicara dapat menarik kelompoknya untuk menerima mereka dan seorang anak telah mampu menyerap cukup banyak pengetahuan sosialnya juga telah mengerti bahwa komunikasi dapat terjadi karena ia paham apa yang dikatakan orang lain ketika komunikasi terjadi.¹⁹

4). Emosi dan Ungkapan-ungkapan emosi

Ungkapan-ungkapan emosi yang terjadi pada akhir masa kanak-kanak berangsur-angsur dapat dikendalikan, karena mereka telah tahu emosi yang tak terkendali tidak dapat diterima oleh teman-teman sebayanya.

Umumnya, ungkapan emosional pada akhir masa kanak-kanak merupakan ungkapan yang menyenangkan. Anak tertawa genit atau tertawa terbahak-bahak, menggeliat-geliat, mengejangkan tubuh atau berguling-guling di lantai; dan pada umumnya menunjukkan pelepasan dorongan-dorongan yang tertahan. Untuk standar orang dewasa ungkapan emosional kurang matang, tetapi hal ini menandakan bahwa anak bahagia dan penyesuaian dirinya baik.²⁰

5). Kebahagiaan pada Akhir Masa Kanak-kanak

Periode yang bahagia dalam rentang kehidupan terjadi pada akhir masa kanak-kanak. Tanggung jawab anak pun bertambah, di sekolah dan di rumah. Saat anak berhasil melaksanakan sebagaimana yang diharapkan oleh orang-orang, maka akan menambah nilai kebahagiaannya.

Sekalipun anak yang lebih besar semakin banyak bermain di rumah, tetapi suasana rumah dan hubungan-hubungan dengan berbagai

¹⁹ *ibid.*

²⁰ *ibid.* 154

anggota keluarga merupakan dua faktor yang sangat penting dalam kebahagiaan. Kalau hubungan keluarga bersifat hangat dan penuh kasih sayang meskipun kadang-kadang terjadi pertentangan dan memperoleh hukuman atas perilakunya yang salah, anak akan merasa bahwa keluarga mencintainya dan memperlakukannya secara adil. Kebahagiaannya akan bertambah besar bila suasana rumah tenang dan gembira.²¹

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, saya menggunakan metode penelitian dengan sumber data tertulis (teks) novel *Pollyanna* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yaitu menginterpretasi teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan, pola pengkajian teori, dan media internet.

H. Manfaat Penelitian

Saya menelaah novel *Pollyanna*, bertujuan untuk menggali lebih jauh tentang novel ini, agar pembaca dapat memahami novel ini melalui perspektif lain dari novel ini.

I. Sistematika Penyajian

Dalam penelitian ini, sistematika penyajian yang akan digunakan terdiri dari empat bab. Masing-masing bab akan menjelaskan permasalahan yang berbeda:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan sub bab yang berisikan pendahuluan yang di dalamnya berisikan tentang pandangan umum apa yang akan dibahas di dalam penulisan ini, yang berisikan mengenai latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

²¹ *ibid.* 177-178

BAB II: ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL *POLLYANNA* KARYA ELEANOR H. PORTER

Dalam Bab II, saya akan menganalisis novel *Pollyanna* karya Eleanor H. Porter melalui unsur-unsur intrinsik seperti perwatakan, latar dan alur.

BAB III: KONSEP ELIZABETH B. HURLOCK YANG TERCERMIN PADA SIKAP POSITIF POLLYANNA DARI PERMAINAN *GLAD GAME* DALAM NOVEL *POLLYANNA*

Dalam Bab III, saya akan menganalisis novel *Pollyanna* melalui pendekatan ekstrinsik. Pendekatan ekstrinsik yang saya gunakan adalah konsep dari Elizabeth B. Hurlock dalam psikologi perkembangan dengan memfokuskan pada tugas perkembangan tahap akhir masa kanak-kanak.

BAB IV: PENUTUP

Dalam Bab IV, saya akan menyimpulkan hal-hal apa yang saya telah temukan setelah menganalisis novel *Pollyanna*.

